

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang ini di era globalisasi yang semakin mengalami kemajuan dari berbagai hal, tidak terbantahkan bahwa telah terjadi krisismoral pada sebagian remaja maupun orang dewasa, bahkan anak-anak, yang membuat segala hal bentuk kenakalan sudah menjadi fenomena di masyarakat, seperti : pergaulan bebas, mengonsumsi obat-obat terlarang seperti narkoba, minuman keras, tawuran, pelecehan seksual, geng motor, pencurian, merokok dan lain-lain yang terjadi di kalangan anak-anak. Kenakalan tersebut hanya lah merugikan diri-sendirinya bahkan sampai merugikan dan meresahkan masyarakat luas, seperti yang telah diketahui di berita-berita media cetak maupun media elektronik.

Bukan hanya krisis moral yang terjadi pada sebagian remaja, akan tetapi terjadi juga krisis dalam beragama. Tidak sedikit remaja dan orang dewasa yang belum bisa mengaji, membaca al-qur'an. Padahal belajar membaca al- qur'an ketika dewasa jauh lebih sulit dibandingkan belajar ketika anak-anak. Dan juga tidak sedikit remaja maupun dewasa yang belum melaksanakan ibadah yang telah diwajibkan dalam agama Islam seperti, shalat, puasa. Sedangkan belajar shalat dan puasa setelah dewasa adalah terlambat, karena lebih efektif jika sudah diajarkan dan dibiasakan dari sejak kecil. Penyebab terjadinya Krisis moral dan Krisis agama yang terjadi pada saat dewasa di karenakan kurangnya menanamkan nilai-nilai agama Islam

atau bahkan tidak memperoleh Pendidikan agama Islam yang memadai pada masa kanak-kanaknya.

Oleh karena itu, begitu pentingnya menerapkan nilai-nilai keIslaman kepada anak sejak kecil, seperti di jelaskan dalam QS. Luqman ayat 13.

Allah swt berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! janganlah engkau menyekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Kemenag, 2019:412)

Dalam ayat di atas telah jelas bahwa sebagai orang tua harus mengajarkan tentang keIslaman kepada anak nya, dan hal tersebut merupakan pendidikan yang pertama yang harus di berikan kepada anak, yang berarti alangkah baiknya itu di terapkan sejak anak masih usia dini.

Saat ini, anak-anak adalah peniru yang andal, apa pun yang dilakukan orang dewasa, mereka pasti akan meniru. Tanpa disadari, orang dewasa di sekitarnya menjadi panutan bagi anak-anak. Jika perilaku orang dewasa baik, maka anak akan meniru perilaku baik tersebut, begitu pula sebaliknya, jika perilaku orang dewasa tidak baik, maka perilaku yang ditiru anak tersebut akan berdampak negatif dan berdampak negatif pada kehidupannya. Sekarang dan di masa depan.

Masa kanak-kanak yang sekarang lebih dikenal dengan masa “Anak Usia Dini” yaitu mencakup usia 0.0 – 5.0 tahun Pada masa ini, anak-anak

biasa disebut masa golden age. Golden age adalah zaman keemasan kehidupan manusia. Pada saat ini, anak sedang mengalami perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, sosial dan agama yang sangat pesat. Selama periode ini, anak-anak juga dapat dengan cepat dan akurat menyerap dan merekam apa yang mereka lihat ke dalam pikiran bawah sadar mereka. Pada golden age ini, anak-anak harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberi pendidikan yang terbaik bagi mereka. Pengasuhan dan pendidikan yang mereka peroleh pada usia mas tersebut, menjadi fondasi untuk kehidupan di masa dewasa.

Pemerintah memiliki Program Keluarga Berencana sesuai Undang-undang No 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagaimana tercantum dalam pasal 20 keluarga berencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Tujuan pemerintah memiliki Program KB ini yaitu untuk mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan sejahtera.

Menurut Peraturan Presiden no 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) adalah pegawai negeri sipil dengan jabatan fungsional yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang, dan hak

secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Pelayanan, evaluasi dan pengembangan Program Keluarga Berencana. Penyuluh KB sebagai garda paling depan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. dalam Perannya sebagai Pengelola Penggerak, Pemberdaya serta Penggalang dalam pelaksanaan Program KB.

Di kota Bandung, rata-rata PKB membina 2 sampai 4 kelurahan dalam satu kecamatan, padahal idealnya PKB membina 1 desa atau kelurahan saja. Di kecamatan Kiaracondong terdapat 1 orang Penyuluh KB (PNS). Penyuluh Keluarga Berencana berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang ikut ambil dalam pelaksanaan Program KB yang memiliki tujuan untuk membentuk keluarga kecil, sejahtera, bahagia dan berkualitas. Akan tetapi, pada kenyataannya di setiap Kampung KB memiliki permasalahan-permasalahan tersendiri sehingga terjadinya beberapa hal yang perlu disesuaikan programnya dengan kondisi yang terjadi lapangan.

Kampung KB Cinta Damai berdiri pada tahun 2018, yang beralamatkan di jalan Babakan Sari III RW 15 Kel. Babakan Sari Kec. Kiaracondong, Kota Bandung. Alasan mengapa di RW 15 ini dibentuk Kampung KB dikarenakan wilayah RW 15 ini padat penduduknya. Jumlah keluarga RW 15 sebanyak 648 sedangkan luas wilayahnya hanya 3,5 Ha, jadi kondisi rumah disana sangat berdempetan bahkan banyak yang rumahnya di bantaran rel, dan tanahnya juga bukan tanah bersertifikat, akan

tetapi tanah milik PJK. Dan dalam satu RT ada yang mencapai 130 KK, dalam satu rumah bisa sampai 3-4 KK. Menjadikan rumahnya sempit, sampai dindingnya pun berdempetan.

Dari jumlah keluarga sebanyak 648 ini, terdapat keluarga yang memiliki Remaja sebanyak 249 keluarga, dengan jumlah remaja sebanyak 379 orang. Berdasarkan data tersebut banyak sekali Remaja di Kampung KB ini, Remaja disana masih banyak yang belum sadar tentang pentingnya nilai keagamaan, ketika ada kegiatan keagamaan masih ada Kelompok remaja yang lebih memilih nongkrong dan melakukan perilaku-perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obat terlarang, dan pergaulan bebas lainnya. Padahal kegiatan keagamaan merupakan hal penting untuk kehidupan sekarang ini. Hal itu terjadi karena tidak adanya pembiasaan dan penanaman sejak dini bagi remaja tersebut untuk memahami nilai-nilai keagamaan untuk menjalani kehidupan, maka Ketika mereka dewasa, mereka tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan dan malah melakukan perilaku menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Dari permasalahan tersebut dapat di simpulkan bahwa Penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah penting untuk dilakukan dari sejak usia dini, agar kelak Ketika remaja dan dewasa sudah terbentuk di dalam dirinya.

Tujuan di adakannya Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. dalam mencapai tujuannya kampung KB memiliki salah satu strategi yaitu dengan penguatan 8 Fungsi Keluarga. 8 Fungsi Keluarga

tersebut menurut BKKBN yang dimana senada dengan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, yaitu :

1. Fungsi Keagamaan
2. Fungsi Sosial Budaya
3. Fungsi Cinta Kasih
4. Fungsi Melindungi
5. Fungsi Reproduksi
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
7. Fungsi Ekonomi
8. Fungsi Pembinaan lingkungan

Di Kampung KB Cinta Damai RW 15 ini, dari 8 Fungsi ini berjalan. Salah satunya yaitu Fungsi keagamaan, yang dimana keluarga merupakan tempat pertama untuk penanaman dan menumbuhkembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

Melihat fenomena dan permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang Peran Penyuluh KB sendiri untuk penanaman Nilai-nilai keagamaan pada Anak, untuk mengetahui bagaimana saja program yang dijalankan oleh Penyuluh Kb tersebut, Prosesnya serta Peran PKB tersebut untuk penanaman Nilai Nilai Keagamaan pada Anak itu. Maka disusunlah judul penelitian “Peran Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini”.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang diatas, fokus penelitian yang dapat di ambil

dari sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini?
3. Bagaimana Peran Penyuluh Keluarga Berencana memberdayakan Masyarakat untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui program Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini
3. Untuk mengetahui peran Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis/Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi kalangan akademik yang akan mengadakan penelitian yang sama, Khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam

yaitu berkenaan dengan Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang Peran Penyuluh KB, dan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini. khususnya bagi Penyuluh KB, Program BKB, Program Kerja Agama, dan Kampung KB.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

- a. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Arief Rizki (2015) Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Kasamen, Kota Serang” penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penyuluh keluarga berencana di kecamatan Kasamen, Kota Serang yaitu PKB sebagai pengelola pelaksanaan kegiatan KB dengan cara melakukan penyuluhan dan konseling mengenai program program yang dapat mensejahterakan keluarga dan masyarakat peserta KB, dan PKB juga sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam program PKB, dengan pola

penyampaian top management (perencana kegiatan dan startegi) dalam memberikan informasi mengenai program KB, melalui Pos KB untuk di publikasikan kepada masyarakat, PKB juga memberdayakan masyarakatnya secara baik sesuai perannya, dengan adanya beberapa program yang di usung oleh program KB seperti BKB, BKR, BKL, PIK- R, UPPKS, dan Program lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

- b. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Neni Nuratmya Dewi (2017) program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul skripsi “Peran Penyuluh Bina Keluarga Balita Dalam Pengasuhan Islami Anak (penelitian terhadap kader Bina Keluarga Balita di Sinar Cempaka Desa Bumihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang)” skripsi ini membahas mengenai penyuluh Bina keluarga Balita dalam menerapkan pengasuhan anak yang Islami.
- c. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Armayni Sari Ritonga (2019) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini di TK Nahdhatul Islam Desa Mancang” skripsi ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

2. Landasan Teoritis

Kata penyuluhan berasal dari kata suluh yang memiliki arti obor. Maknanya mampu memberi penerangan dari keadaan yang gelap menjadi terang. Penyuluhan dapat bekerja dengan baik jika ada hubungan antara dua orang individu secara timbal balik, dimana pihak pertama ialah penyuluh berusaha membantu pihak lain yaitu klien untuk mencapai pemahaman mengenai dirinya sendiri dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan mungkin akan dihadapinya pada waktu yang akan datang (Amrina, 2018:181)

Penyuluhan sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat luas untuk menginformasikan sesuatu hal agar ditindak lanjuti oleh masyarakat dengan perbuatan yang nyata tanpa paksaan agar mendapat kehidupan yang lebih baik. Tujuannya untuk menciptakan pola hidup yang lebih bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri secara sadar mempraktikkan pengetahuan dan informasi yang di perolehnya.

Menurut Hartanto Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan obyektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapat kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Sedangkan Keluarga berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat

melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera

Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program keluarga berencana, BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) memiliki penyuluh yang ikut andil dalam pelaksanaan yang di kenal dengan PKB. Penyuluh Keluarga Berencana merupakan ujung tombak pengelola KB dilini lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia fhNomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosuder, dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) paling tidak harus memiliki 3 kemampuan, yaitu :

- a. Kemampuan Berkomunikasi
- b. Kemampuan Bekerja dengan Data
- c. Kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak.

Penyuluh Keluarga Berencana memiliki peran dalam

mensukseskan program Keluarga Berencana, yaitu :

- a. Pengelola pelaksanaan kegiatan Program KB
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB
- c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB
- d. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Nilai menurut Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki (Thoha, 2000:61).

Kemudian keagamaan adalah suatu yang berhubungan dengan agama, beragama, dan beriman. Agama berasal dari kata Ad-din yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah Swt bagi hambanya yang menyembah kepada-Nya, baik aturan yang menyangkut kehidupan duniawi dan yang berkenaan dengan ukhrawi .

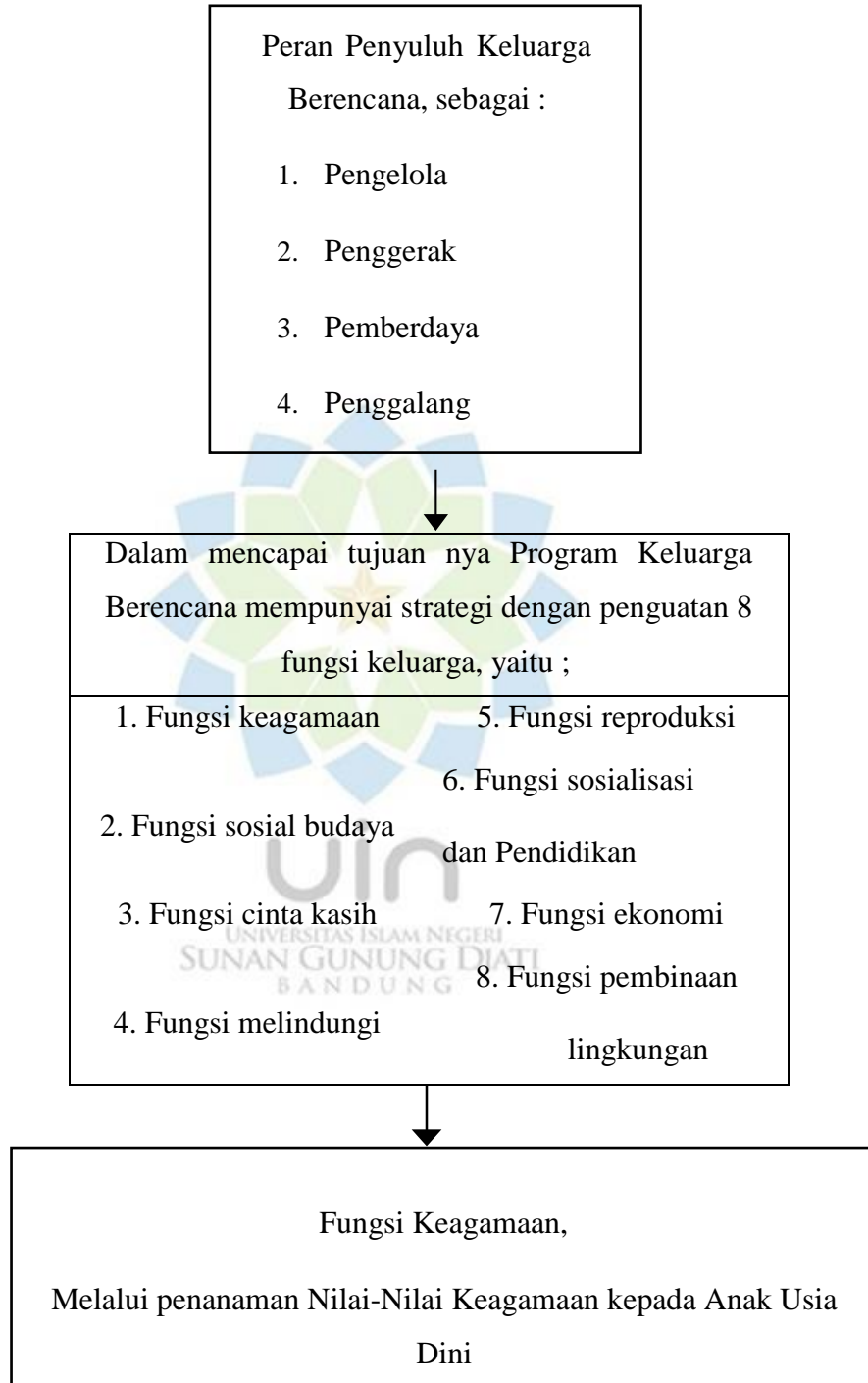
Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat (Najib, 2018:558).

Jadi, penanaman nilai-nilai keagamaan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui rangkaian kegiatan secara berproses untuk mengarahkan, membimbing, meningkatkan pengetahuan mengenai keagamaan meliputi (aqidah, ibadah, dan akhlak) yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial, emosional, bahasa dan komunikasi. Usia 0-6 tahun merupakan usia sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak serta penting dalam perkembangan intelegensi (Mutiah, 2012:6)

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung KB Cinta Damai yang beralamat di RW 15, Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena di kampung KB ini kegiatan Penyuluh KB untuk penanaman nilai-nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini.

Alasan penulis mengambil lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya yaitu tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, dan terdapat juga masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan kajian bimbingan Penyuluhan dan konseling Islam yaitu Penyuluhan Keluarga berencana.

2. Paradigma Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Penyuluh KB, Sub-PKKBD, ketua Kampung KB, Pokja Agama. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2009:23-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi dan orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian ini menitikberatkan pada data yang sebenarnya di kampung KB Cinta Damai, peneliti akan memahami data dengan apa adanya, yang kemudian dideskripsikan dalam kata-kata atau kalimat dengan memanfaatkan wawancara secara terbuka kepada masyarakat dan POK KB serta pihak lainnya yang ada di kampung KB Cinta Damai, serta

pengamatan yang mendalam dan memahami suatu fenomena atau perilaku tertentu dilapangan.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni menggambarkan Peran Penyuluh KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini.

Dan alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengungkap fenomena yang berkenaan dengan penyuluhan KB yang dilakukan oleh PKB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini, dari mulai program-program yang berkaitan dengan penyuluhan KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini, Proses serta peran PKB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai adalah data kualitatif yang merupakan data selain angka. Data ini dapat dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, analisis dokumen, pemotretan gambar ataupun perekaman video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya bentuk kata perkata atau kalimat. Adapun Jenis data yang

akan dikumpulkan oleh peneliti, seperti :

- 1) Data mengenai gambaran Lokasi Kampung KB Cinta damai RW 15 Kelurahan Babakan sari, Kecamatan Kiaracandong.
- 2) Data mengenai Program Penyuluh KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini.
- 3) Data mengenai Pelaksanaan Penyuluh KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini
- 4) Data mengenai Peran Penyuluh KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini

b. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya data yang diberikan merupakan sebuah dokumen atau melalui perantara orang lain (Sugiyono, 2017:137). Perincian dari kedua data tersebut ialah :

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data-data yang diperoleh dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai topik masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data primer yang peneliti dapatkan dan kumpulkan dalam penelitian ini, yaitu bersumber dari : PKB, Sub PPKBD, POK KB, dan Ketua

Kampung KB, Pokja Agama.

Dalam Pengambilan data primer ini, peneliti dapat menggunakan alat perekam suara atau menulis langsung hasil jawaban dari informan dalam sesi wawancara. Setelah beberapa hasil informasi dari berbagai pihak terkumpul, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu membuat kesimpulan dari data-data dan informasi yang telah dikumpulkan agar semuanya kumplit dan juga bisa lebih tertata dengan baik dan benar agar tidak ada kekeliruan

2) Sumber Data Sekunder

Data sukender adalah data yang peneliti dapatkan berasal dari sumber kedua atau dari instansi atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang peneliti kumpulkan yaitu bersumber dari tulisan lainnya juga yang berhubungan dengan Peran Penyuluh Keluarga Berencana untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini.

5. Informan Atau Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu orang atau pihak yang benar- benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat dan fokus penelitian. Adapun orang yang akan dipilih sebagai informan yang pertama yaitu Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Kiaracandong, kedua, PPKBD dan Sub PPKBD sebagai

pembantu penyuluh dalam mensukseskan program Keluarga berencana, dan selain itu juga terdapat informan lainnya yaitu beberapa POK-KB, dan Ketua Kampung KB yang akan membantu menjadi informan untuk mengetahui bagaimana Penanaman nilai-nilai keagamaan kepada Anak Usia Dini dan Peran Penyuluh KB tersebut.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti dengan cara Purposive yaitu dengan cara peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan topic penelitian. Dan mereka yang dipilih harus dianggap mampu untuk menjawab apa yang ditanyakan didalam fokus penelitian.

c. Unit Analisis

Unit analisis yaitu batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Yaitu mengenai bagaimana Program Penyuluh KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini, dan Proses serta Peran Penyuluh KB tersebut untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002:197). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data

yang digunakan yaitu : Wawancara, observasi dan Dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Subana, 2006:131). Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Anselm Strauss, 2003:54). Melakukan wawancara dengan dialog bersama informan, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap beberapa subyek penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Penyuluh KB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2007:105). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi. Penulis mengamati secara langsung bagaimana Peran PKB untuk penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini karena dengan melakukan observasi secara langsung peneliti akan memperoleh data sesuai fakta di lapangan.

Disamping itu juga peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari informan yang di amati dalam penelitian ini seperti PKB,

Sub- PPKBD, POK KB, Pokja Agama, Ketua Kampung KB dan yang lainnya yang berkaitan dengan Penyuluhan KB tentang Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini agar mendapatkan pengalaman dan data lebih jelas.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan Tulisan, Arsip-Arsip, buku harian, catatan biografi, dan karya-karya monu- mental dari seseorang (Sugiyono, 2015:240)

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang telah didapatkan harus di uji ketepatannya antara yang di laporkan dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, diperoleh data yang valid yaitu data “yang tak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang benar- benar terjadi di lapangan (Sugiyono, 2015:123)

Dalam menentukan keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini memilih cara menggunakan bahan referensi sebagai teknik uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun yang dimaksud bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sebagai contoh data dari hasil wawancara perlu di dukung dengan

adanya rekaman saat wawancara berlangsung, atau berupa foto-foto mengenai gambaran suatu keadaan yang ada di lapangan

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013:244)

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Data yang telah terkumpul dapat diklarifikasikan menurut kategori-kategori berdasarkan analisis data kualitatif, yaitu :

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan
- 2) Mengklarifikasikan data menjadi data primer dan sekunder
- 3) Data-data yang berupa kata-kata atau kalimat digunakan kualitatif, yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut
- 4) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah dan selanjutnya dipahami
- 5) Selanjutnya penulis menyimpulkan data tersebut, sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan, yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian.

